

Atraumatic Care Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi: Literature Review**Meri Anggryni**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Adi Wangsa Jambi; anggryni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to description of atraumatic care in children with hospitalization. The method used in this researc is literature study using the online databased Google Scholar, EBSCO, Pubmed and Proquest. The search keywords are atraumatic care; hospitalization; pediatrics; child. The results showed, the implementation of atraumatic care is play therapy proved to have an effect on reducing anxiety in children with hospitalization. Play therapy that can be applied to children in hospitals is coloring, medical play, constructive play, origami, storytelling, playing clay, audiovisual, lego, and snakes and ladders. Atraumatic care; play therapy is the most therapy for children whi have managed hospitalization.

Keywords: atraumatic care, children, hospitalisasi, pediatric

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *atraumatic care* pada anak yang menjalani hospitalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur menggunakan *online database Google Scholar, EBSCO, Pubmed dan Proquest*. Kata kunci pencarian yakni *atraumatic care; hospitalisasi; pediatric; anak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *atraumatic care* berupa terapi bermain terbukti berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Terapi bermain yang dapat diterapkan pada anak di rumah sakit yakni mewarnai, medical play, konstruktif play, origami, bercerita, bermain clay, audiovisual, lego, dan ular tangga. *Atraumatic care; terapi bermain* merupakan terapi yang paling efektif untuk anak yang menjalani hospitalisasi.

Kata kunci: anak; atraumatic care; hospitalisasi; pediatric

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja (0-17 tahun)⁽¹⁾. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi dalam bentuk rangkaian dan berurutan berdasarkan usia anak, meskipun beberapa anak tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pada anak lain⁽²⁾. Pada usia tersebut, anak masih sangat bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya untuk dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasarnya⁽³⁾. Selain itu, respon imun dan kekuatan pertahanan diri pada usia tersebut belum optimal, sehingga anak mudah terserang penyakit dan memerlukan perawatan di rumah sakit. Menurut McChety dan Kozak populasi anak yang menerima perawatan di rumah sakit/hospitalisasi meningkat secara signifikan setiap tahunnya, yakni kurang lebih 4.000.000 anak pertahun dengan masa perawatan anak selama enam hari atau 20%-45% melebihi waktu merawat orang dewasa⁽⁴⁾.

Hospitalisasi adalah suatu proses dimana anak harus tinggal di rumah sakit untuk menjalani perawatan dan terapi hingga kembali ke rumah. Dalam prosesnya, anak harus berada di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan berkelanjutan secara komprehensif serta merupakan suatu hal yang sangat krisis bagi anak. Anak yang dirawat di rumah sakit akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologinya⁽⁵⁾. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami trauma dan menimbulkan gejala berupa respon regresi, cemas terhadap perpisahan, apatis, ketakutan, gangguan tidur, menangis, rewel, berontak, ingin pulang, menolak tindakan, berteriak, cenderung minta digendong ayah dan ibu^(6,7).

Kecemasan dan ketakutan terhadap tindakan invasif yang dilakukan perawat dan lingkungan merupakan masalah yang paling sering dialami anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang asing yaitu rumah sakit dan prosedur tindakan petugas kesehatan.

Kecemasan yang dialami anak hingga stres dapat menyebabkan peningkatan kortisol yang mampu menghambat pembentukan antibodi, menurunkan sel darah putih dan imunitas tubuh anak. Imunitas tubuh yang menurun akan menghambat proses penyembuhan, sehingga waktu perawatan lebih lama⁽⁸⁾. Sebagai upaya untuk mengurangi dampak buruk hospitalisasi pada anak dan keluarga, peran perawat sangat penting. Perawat perlu memahami konsep kecemasan hospitalisasi dan prinsip asuhan keperawatan anak melalui filosofi keperawatan anak, yakni pemberian asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga dan *atraumatic care*⁽⁹⁾. *Atraumatic care* merupakan bentuk keperawatan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan melalui tindakan yang dapat mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak maupun orang tuanya⁽²⁾. Pelaksanaan *atraumatic care* bertujuan untuk mengurangi kecemasan mulai dari prosedur hingga intervensi yang di terima anak selama menjalani hospitalisasi.

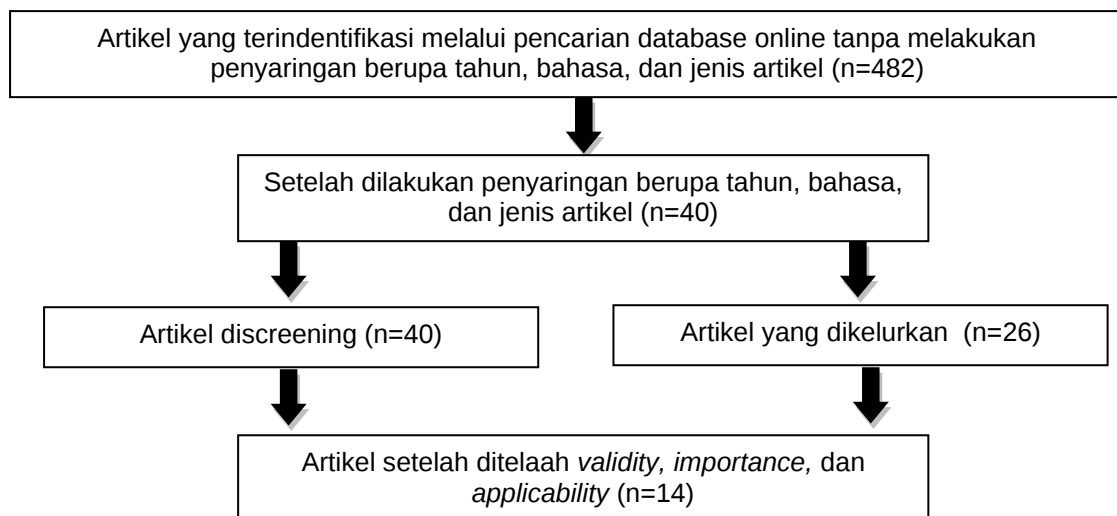
Salah satu penerapan *atraumatic care* adalah dengan terapi bermain. Namun dalam pemberian terapi harus memperhatikan kelompok usia anak dan jenis permainan. Pada anak, bermain merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan. Bermain sangat efektif untuk menciptakan kenangan yang menyenangkan dan mengurangi traumatis serta membuat anak terbiasa dengan proses selama hospitalisasi.

Adapun beberapa tindakan *atraumatic care* yang pernah dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi antara lain: penggunaan rompi dan modifikasi lingkungan dengan musik dan wallpaper, bermain boneka, mewarnai, storytelling, tayangan favorit berupa gambar-gambar dan bermain lego kegiatan tersebut merupakan bentuk pengalihan perhatian⁽¹⁰⁾. Namun, sejauh ini belum ada studi literatur yang dilakukan mengenai *atraumatic care*; terapi bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi. Sehingga informasi jenis *atraumatic care*; terapi bermain apa saja yang dapat dilakukan di rumah sakit untuk mengurangi kecemasan pada anak belum komprehensif. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tersebut guna mengetahui gambaran jenis terapi *atraumatic care* yang dapat mengurangi kecemasan anak dengan hospitalisasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature, yaitu suatu studi yang dilakukan untuk menganalisis beberapa literatur yang telah dipilih dari berbagai sumber yang kemudian diambil sebuah kesimpulan ide baru. Studi literatur dilakukan pada 29 Oktober sampai dengan 30 November 2022 dengan menggunakan *online database* seperti *Google Scholar*, *Ebsco*, *Pubmed*, dan *proquest*. Literatur yang digunakan dalam studi ini adalah literatur yang membahas tentang *atraumatic care* pada anak yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit, tahun pencarian literatur dibatasi lima tahun terakhir, jenis literatur adalah *research artikel*, dapat diakses full text dan berbahasa Inggris dan Indonesia. Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah literatur yang membahas *atraumatic care* selain pada anak yang di hospitalisasi.

Pencarian literatur dilakukan dalam empat tahapan. Tahap pertama yaitu pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan peneliti dan menghasilkan 482 artikel. Tahap kedua adalah melakukan filter dengan membatasi tahun, bahasa, dan jenis artikel sehingga didapatkan 40 artikel. Tahap ketiga dengan *screening* singkat terhadap artikel melalui judul dan abstrak sehingga didapatkan 14 artikel yang terseleksi. Langkah terakhir adalah dengan membaca ulang artikel dan memastikan artikel *valid*, penting dan *applicable* dan diperoleh hasil akhir 14 artikel yang tertuang dalam matriks tabel 1.



Gambar.1
Flowchart proses seleksi penelitian

HASIL

Artikel yang digunakan dalam studi literatur ini memiliki desain studi kasus, pre eksperimental, Eksperimen dengan one-group pre-post test, quasi experiment. Desain penelitian artikel sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tentang *atraumatic care* pada anak dengan hospitalisasi. Berdasarkan studi literatur dari artikel yang ditemukan seluruhnya membahas tentang pelaksanaan *atraumatic care* berupa terapi bermain untuk mengatasi kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Terapi bermain yang dilakukan berupa mewarnai, medical play, konstruktif play, bercerita, origami, bermain clay, audiovisual, lego, dan ular tangga.

Tabel 1. Rincian hasil jurnal utama untuk studi literatur

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pangesti NA, Riyanti E, Faizal I F (2022)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 2 klien pasien anak yang berusia 4-6 tahun dengan penyakit yang sama.	1. Studi kasus ansietas yang diberikan tindakan terapi <i>Medical Play</i> selama dua kali diperoleh hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan klien dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. 2. Terapi <i>Medical Play</i> terapi bermain dokter-dokteran dapat menurunkan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi.
Apriani Kardewi (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan <i>pre eksperimental</i> dan jenis penelitian <i>one-group pretest-posttest design</i> . Waktu penelitian pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah 98 orang dengan jumlah sampel 40 orang	1. Score kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain adalah 50,08. score kecemasan anak sesudah dilakukan terapi bermain adalah 47,38. 2. Ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak di Rumah Sakit Palembang dengan (<i>p Value</i> = 0,000)

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> .	
Padila, Andri J, Andrianto MB, Sartika A, Oktaviani Y (2022)	Eksperimen dengan one-group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat inap. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 15 sampel.	1. Rata-rata tingkat kecemasan sebelum bermain terapi ular tangga pada anak yang dirawat adalah 19,13 dengan kategori kecemasan sedang. 2. Tingkat kecemasan setelah terapi ular tangga pada anak yang dirawat adalah 14,20 dengan kelas ringan.
Aryani D, Zali NW (2021)	Metode <i>pra-eksperiment</i> dengan pendekatan <i>one group pre test post test design</i> . Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik <i>purpose sampling</i> .	1. Ada pengaruh terapi aktivitas bermain mewarnai gambar terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019
Arbkyah, Pujiati W, Saribu HJD (2021)	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experiment design</i> dengan rancangan <i>pre test and post test without control</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 24 anak pra sekolah. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner kecemasan.	1. Analisa uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan nilai <i>p value</i> 0,000, yang artinya terdapat pengaruh terapi bermain lego terhadap kecemasan masa hospitalisasi anak pra sekolah di Rumkital Dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. 2. Terapi bermain lego dan tersedianya media lego di ruangan anak untuk menurunkan kecemasan
Novitasari S, Weti, Ferasinta, Wati N (2021)	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experimental</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu. Sampel setiap kelompok memerlukan 6 orang responden	1. Perbedaan rata-rata penurunan frekuensi kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi <i>atraumatic care: audiovisual</i> adalah 2,500 dengan standar deviasi 1,761, nilai 95% CI (0,652 - 4.348), <i>p-value</i> didapatkan $0,018 < \alpha = 0,05$.
Nengsih NA (2020)	Pra Eksperimen dengan rancangan <i>One Group Pretest And Posttest</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	1. Ada pengaruh pemberian terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani prosedur invasif infus saat hospitalisasi di rumah sakit.

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mürs, Ide Z, Emriye HY., Mehmet E, Düken (2020)	Quasi experimental. Dalam penelitian ini terdapat 65 anak yang berpartisipasi dengan usia 6 dan 12 tahun.	1. Penerapan program terapi bermain menghasilkan penurunan yang signifikan secara statistik dalam tingkat kecemasan dan ketakutan anak tentang prosedur medis. 2. Saat pengukuran skor kecemasan anak sebesar $49,1 \pm 8,5$ dan sesudah posttest sebesar $31,5 \pm 4,9$. Ini membuktikan terjadinya penurunan kecemasan yang signifikan. 3. Program terapi bermain berpengaruh positif terhadap tingkat ketakutan dan kecemasan anak tentang prosedur medis tertentu.
Sari RS, Afriani F. (2019)	Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pra eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest</i> . Sampel yang diambil 24 responden dengan menggunakan <i>Total Sampling</i> .	1. Nilai (Sig 0,000 <0,05). Ada pengaruh terapi bermain <i>clay</i> terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).
Mustova A (2019)	<i>Quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre and post design</i> . Penelitian dilakukan terhadap 15 responden pre and post test yang dirawat di RSUD Kota Bandung ruang perawatan anak. teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner <i>Preschole anxiety scale revised (PASR)</i> untuk mengetahui kecemasan anak	1. Responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang (46,7%) atau 7 responden dari 15 responden sebelum diberikan terapi bermain. 2. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan (66,7%) atau 10 responden dari 15 responden setelah diberikan terapi bermain. 3. Ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian terapi bermain dengan setelah pemberian terapi bermain.
Pawiliyah, Marlenis L (2019)	Desain penelitian menggunakan rancangan <i>pre eksperimen one group pre-post test design</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau yang berjumlah 20 orang anak dengan tehnik <i>accidental sampling</i> .	1. Terdapat pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap skor kecemasan anak usia pra sekolah yang dirawat di RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau.
Nurwulansari, Maria, Ulfa, Ashar, Huriati, Syarif.	Quasi Experimen, Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden anak dengan usia 3-6 tahun	1. Berdasarkan hasil Spance Preschool Anxiety Scale (SPAS) kuesioner didapatkan nilai rata-rata pre-test 36,57 dan post-test 28,23 yang di uji

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(2019)		menggunakan wilcoxon dengan $P 0,0001 < 0,05$. 2. Ada efek konstruktif terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah. 3. Terapi bermain konstruktif membantu anak dengan mudah menyampaikan perasaannya dengan tepat selama di rawat inap, sehingga kecemasan anak dapat berkurang. 4. Terapi bermain konstruktif dapat mengurangi kecemasan anak pra sekolah.
Nurmashitah & Purnama A. (2018)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Pre-experimental design dengan skema desain penelitian pre and posttest without control. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien anak dengan hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD Adhyaksa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 26 pasien, waktu penelitian mulai Mei sampai dengan Juli 2018.	1. Setelah diuji dengan paired sample t-test didapatkan nilai pvalue $0,003 = < 0,05$ pada skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan <i>atraumatic care</i> yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna skor sebelum dan sesudah dilakukan <i>atraumatic care</i>. 2. Hasil uji dengan paired sample t-test didapatkan skor ZSAS sebelum dan sesudah intervensi terlihat adanya keefektifan yang bermakna artinya ada efektivitas penerapan <i>atraumatic care</i> dengan medical Play terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah Yang mengalami hospitalisasi
Marni, Ambrawati R, Hapsari FN. (2018)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian Quasy Experimental design dengan rancangan penelitian One Grup Pre test-Post test Design dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden anak usia prasekolah.	1. Ada perbedaan yang bermakna antara skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai. 2. Terapi bermain mewarnai efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo.

Berdasarkan data tersebut, diketahui mayoritas literature menerapkan *atraumatic care* menggunakan terapi bermain. Adapun jenis terapi bermain yang digunakan cenderung berupa permainan yang tidak membutuhkan aktifitas fisik berlebih. Adapun jenis permainan yang ditemukan dalam literatur adalah mewarnai, medical play, konstruktif play, bercerita, bermain clay, audivisual, lego, origami dan ular tangga.

PEMBAHASAN

Hospitalisasi (rawat inap) merupakan suatu keadaan asing dan tidak menyenangkan bagi anak. Kondisi tersebut memaksa anak untuk tinggal dirumah sakit dan terpisah dari teman-temannya. Selain itu, anak juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu rumah sakit. Hospitalisasi pada pasien anak akan menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkatan usia. Bagi anak usia 3 sampai 6 tahun (prasekolah), hospitalisasi merupakan stresor buruk yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak⁽⁹⁾.

Hospitalisasi memiliki dampak pada perkembangan anak. Dampak jangka pendek berupa kecemasan dan ketakutan yang apabila tidak segera ditindak lanjuti akan menyebabkan anak melakukan penolakan terhadap tindakan keperawatan dan pengobatan, sehingga dapat memperlambat waktu perawatan, meningkatkan resiko infeksi. Sedangkan dampak jangka panjang akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dan kemampuan membaca, memburuknya kemampuan intelektual, dan mengalami gangguan bahasa serta perkembangan kognitif⁽¹¹⁾.

Kecemasan sendiri merupakan perasaan takut yang tidak jelas. Saat seorang individu merasa cemas, individu tersebut akan merasa takut, tidak nyaman dan memiliki firasat akan terjadinya hal buruk kepada dirinya⁽¹²⁾. Kondisi cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi merupakan masalah yang serius dan harus mendapat perhatian khusus. Anak usia prasekolah sering mengalami kehilangan kontrol pada dirinya dan rasa cemas ini muncul akibat adanya pembatasan aktivitas yang menganggap bahwa tindakan dan prosedur perawatan dapat mengancam integritas tubuhnya selama hospitalisasi⁽¹³⁾.

Bagi anak, Kebutuhan bermain sama halnya dengan kebutuhan perkembangan anak, tidak berhenti saat anak sakit atau di hospitalisasi. Bermain di rumah sakit memberikan banyak manfaat pada anak yaitu memberikan pengalihan dan menyebabkan relaksasi, membantu anak merasa lebih nyaman di lingkungan yang asing, membantu mengurangi stres akibat perpisahan dan perasaan rindu rumah, sebagai alat untuk melepas ketegangan dan ungkapan perasaan, meningkatkan interaksi dan perkembangan sikap yang positif terhadap orang lain, sebagai alat ekspresi ide-ide dan minat, sebagai alat untuk mencapai tujuan terapeutik, dan menempatkan anak pada peran aktif dan memberi kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan dan merasa mengendalikannya⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil telaah, diketahui banyak jenis terapi *atraumatic care* yang dapat dilakukan, namun untuk terapi pada anak dengan hospitalisasi dirumah sakit

Terdapat banyak jenis terapi *atraumatic care* yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi, namun berdasarkan studi literatur dari 14 artikel menunjukkan *antraumatic care* dalam bentuk terapi bermain adalah terapi yang paling tepat untuk menurunkan tingkat kecemasan dan ketakutan anak terhadap lingkungan dan prosedur medis selama menjalani hospitalisasi^(14,15,16).

Terdapat 2 jenis terapi bermain yang dapat dilakukan dirumah sakit, yakni bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif adalah ketika anak ikut berperan aktif dalam permainan. Beberapa kegiatan bermain aktif antara lain bermain medical play atau bermain peran menjadi dokter atau perawat, dari hasil penelitian diketahui permainan medical play yang dilakukan dua kali pada anak dengan hospitalisasi menunjukkan penurunan tingkat kecemasan anak yakni dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan^(17,18). Bermain ular tangga, permainan ini juga terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan sedang menjadi ringan⁽¹⁹⁾. Berikutnya, permainan lego, bermain konstruktif, jenis permainan ini mengharuskan anak berusaha untuk membentuk dan membangun kepingan-kepingan menjadi karakter yang utuh. Pada saat bermain, anak akan fokus mencari setiap kepingan dan menyusun nya berdasarkan imajinasi anak, sehingga anak akan melupakan rasa takut dan kecemasan selama di hospitalisasi. Permainan ini juga terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi^(20,21).

Selanjutnya, bermain origami, bermain clay dan mewarnai gambar. Permainan ini merupakan permainan yang mengharuskan anak berkreatifitas dengan warna, mengembangkan imajinasi dan kesabaran. Dengan terapi ini, anak akan sibuk memilih warna dan imajinasinya sehingga anak dapat melupakan perasaan cemas dan takutnya. Berdasarkan hasil penelitian, jenis permainan ini terbukti berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan anak pada lingkungan dan prosedur invasif infus selama menjalani hospitalisasi di rumah sakit^(22,23,24,25).

Sedangkan jenis permainan pasif berupa mendongeng atau bercerita dan audiovisual^(26,7). Pada jenis permainan ini, anak hanya kan mendengarkan dan melihat gambar atau mendengarkan

musik dan cerita yang di berikan. Permainan dilakukan perawat bersama anak-anak yang berada dalam usia prasekolah dan usia sekolah. Kelompok umur harus diperhatikan untuk memilih cerita yang akan di berikan. Terapi ini terbukti berpengaruh terhadap penurunan skor kecemasan pada anak.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden merupakan kelompok usia prasekolah. Sebelum dilakukan *atraumatic care*; terapi bermain tingkat kecemasan anak berada di kategori berat sampai sedang dan setelah dilakukan terapi kecemasan anak mengalami penurunan dari sedang hingga ringan. Dari hasil telaah dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai, *medical play*, konstruktif play, bercerita, bermain clay, *audivisual*, lego, dan ular tangga dapat meningkatkan kreatifitas dan konsentrasi anak, mengalihkan fokus anak dari kecemasan akibat *hospitalisasi*. Semua jenis terapi bermain dalam penelitian terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan anak pada lingkungan dan tindakan *infasiv* selama anak menajalani *hospitalisasi*. Untuk itu, *atraumatic care*; terapi bermain dengan jenis permainan tersebut sangat disarankan untuk diterapkan di rumah sakit khususnya di ruangan anak.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta. 2016.
2. Kyle T & Carman S. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Ed 2 (1). Jakarta : EGC. 2015.
3. Supartini. *Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah*. 2017; p 28–30.
4. Kartika L, Ani M, Mariyana R, Yudianto A, Wijayati S, Sitompul M, Ulfa AF & Purba DH. Keperawatan Anak Dasar. Yayasan Kita Menulis. Ed 1. 2021.
5. Musdalipa M, Almasari K, Kasmawati & Sri HHM. Terapi Bermain Manggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani *Hospitalisasi*: A Literature Review. Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia. 2019; 7(1).
6. Jannah & Nur I. Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah dengan *Hospitalisasi* di RSUD Labuang Baji. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2016.
7. Novitasari S, Weti, Ferasinta & Wati N. Penerapan *atraumatic care*: *Audiovisual* terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah. Jurnal Keperawatan Silampari. 2021; 5 (1).
8. Hale MT. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Yang Mengalami *Hospitalisasi* Di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. E-Journal Keperawatan (E-Kep). 2015; 4(1).
9. Wong DL, Eaton MH, Wilson D, Winkelstein ML. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Ed 6. Jakarta: EGC .2009; 1.
10. Fatmawati L, Syaiful Y & Ratnawati D. Pengaruh *Audio visual* Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2019; 12(2),p15-29.
11. Saputro H, Fazrin I, Surya S & Husada M. Penurunan tingkat kecemasan anak akibat *hospitalisasi* dengan penerapan terapi bermain. Jurnal Konseling. 2017.
12. Amir N. Buku Ajar Psikiatri. Ed 2. FKUI. 2013.
13. Parulian B & Astarani K. *Atraumatic care* Munurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat *Hospitalisasi*. 2018.
14. Apriani D & Kardewi. Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia 6-12 tahun yang mengalami *hospitalisasi* di rumah sakit. Jurnal Kesehatan Bina Husada. 2022; 14 (3)
15. Mürs, I, Zengin, Emriye H, Yayan, Mehmet ED. The effect of a therapeutic play/play therapy program on the fear and anxiety levels of hospitalized children after liver tranplantation. Journal of perianesthesia nursing. 2020; 36 (1)
16. Mustova A. Manfaat terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap kecemasan akibat

- hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang perawatan anak. Jurnal Sehat Masada. 2019; XIII (1)
17. Pangesti NA, Riyyanti R, Faizal IF. Terapi bermain dokter-dokteran (medical play) menurunkan ansietas pada anak dengan hospitalisasi. Jurnal Keperawatan. 2022; 14 (S2). p 529-534.
 18. Nurmashitah & Purnama A. Medical Play Dalam Menurunkan Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. 2018; 8 (4).
 19. Padila, Andri J, Andrianto MB, Sartika A, Oktaviani Y. Bermain edukatif ular tangga mampu mengatasi kecemasan pada anak hospitalisasi. Jurnal Kesmas Asclepius. 2022; 4(1).
 20. Nurwulansari, Maria, Ulfah, Ashar, Huriati, SS. The Effect of Constructive Play Therapy on Anxiety Levels of Preschool Children Due to Hospitalization. 2019.
 21. Arbkyah, Pujiati W, Saribu HJD. Terapi bermain lego terhadap kecemasan masa hospitalisasi anak pra sekolah di RUMKITAL Dr. Midiyato Suratani Tanjung Pinang. Jurnal Imiah Cerebral Medika. 2021; 3 (2)
 22. Nengsih NA. Origami sebagai tindakan adjuvant *atraumatic care* terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD 45 kuningan. Journal Of Nursing Education and practice. 2020; 01 (01).
 23. Aryani D, Zali NW. Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ). 2021; 10 (1).
 24. Marni, Ambrawati R, Hapsari FN . Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan GSH. 2018; 7 (1).
 25. Sari RS & Afriani F. Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). Jurnal Kesehatan. 2019; 8(1).
 26. Pawiliya & Marlenis L. Pengaruh terapi bermain mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasa pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi. Jurnal Keperawatan Silampari. 2019.